

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA TAHUN 2012 DI BEI

Dwita Ristasari
dwitarista@gmail.com
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Acquisition is carried out by the company with the expectation to attract some profit and able to produce synergy. The impact of the synergy of the company is expected to be able to increase the performance of the company. This research is aimed to analyze the different of financial performance before and after the acquisition. The performance of the company is measured by using financial ratio i.e. current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to equity ratio (DER), debt to total asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO), fixed asset turnover (FATO), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE). This research has been conducted by using quantitative method, by obtaining the data from all public companies which have conduct acquisition which are listed in indonesia stock exchange (IDX) in 2012. The sample collection of this research has been carried out by using purposive sampling method, and the data which has been obtained from 2 companies which have been carried out acquisition. The hypothesis in this research has been answered by using t test (paired sample t-test). The result of this research shows that the 2 financial ratios, CR ratio, and QR in the acquirer company shows that there are some differences before and after the acquisition. Meanwhile, 7 financial ratios i.e., DAR, DER, TATO, FATO, NPM, and ROE on the acquirer company does not give any difference before and after the acquisition.

Keywords: acquisition, financial performance, quantitative, paired sample t-test.

ABSTRAK

Akuisisi dilakukan oleh perusahaan dengan harapan mendatangkan sejumlah keuntungan dan mampu menghasilkan sinergi. Sebagai akibat dari sinergi perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan : current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to equity ratio (DER), debt to total asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO), fixed asset turnover (FATO), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan mengambil data dari seluruh perusahaan publik yang melkaukan akuisisi di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan data yang diperoleh 2 perusahaan yang melakukan akuisisi. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (paired sample t-test). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa studi dalam 2 rasio keuangan, rasio CR dan QR pada perusahaan pengakuisisi menunjukkan terdapat perbedaan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan 7 rasio keuangan, rasio DAR, DER, TATO, FATO, NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan pengakuisisi tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata kunci: akuisisi, kinerja keuangan, kuantitatif, paired sample t-test.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi serta adanya era globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar perusahaan dapat terus berkembang dan bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat ini. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefektif dan seefisien mungkin agar dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja perusahaannya di dalam persaingan usaha yang ketat. Untuk mempertahankan perusahaannya agar tetap eksis dan tetap berkembang dalam persaingan usaha dapat dilakukan dengan cara strategi bersaing. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang

sudah ada atau bisa juga dengan melakukan penggabungan antar perusahaan yaitu dengan cara akuisisi.

Diharapkan dengan memperluas kegiatan perusahaan dan penggabungan antar perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar, membangun perusahaan baru, meningkatkan pertumbuhan usaha, dan menghasilkan sinergi. Perusahaan - perusahaan saat ini yang berada di Indonesia banyak yang melakukan akuisisi. perusahaan melakukan akuisisi harapannya agar kinerja keuangan perusahaan yang bergabung dapat meningkat dan merupakan salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang dan dapat menunjang kegiatan usaha sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya secara sendiri-sendiri.

Akuisisi sudah banyak dilakukan di Indonesia dengan perbandingan lebih banyak yang melakukan akuisisi daripada yang melakukan merger. Dengan melakukan akuisisi maka perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya secara sendiri-sendiri. Selain itu akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt *et al*, 2002).

Perusahaan - perusahaan saat ini yang berada di Indonesia banyak yang melakukan akuisisi, perusahaan melakukan akuisisi harapannya agar kinerja keuangan perusahaan yang bergabung dapat meningkat dan merupakan salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang. Kegiatan merger dan akuisisi bukan suatu fenomena baru dalam dunia usaha. Kegiatan M dan A ini mulai marak dilakukan perusahaan multinasional di Amerika dan Eropa sejak tahun 1960-an.

Keputusan akuisisi selain membawa manfaat juga tidak terlepas dari permasalahan Suta (1992) dalam Payamta dan Setiawan (2004). Diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif misalnya adanya *corporate culture* sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dikerjakan. Akuisisi masih sering dipandang sebagai keputusan kontroversial karena memiliki dampak yang sangat kompleks. Banyak pihak yang dirugikan, sekaligus diuntungkan dari peristiwa merger dan akuisisi.

Manajer perusahaan harus mempertimbangkan kinerja dari perusahaan yang akan di akuisisi karena dari kinerja perusahaan tersebut manajer dapat menilai pantas atau tidak calon perusahaan yang akan di akuisisi. Perbedaan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi adalah kinerja keuangan perusahaan yang meningkat atau menurun. Kinerja keuangan yang meningkat merupakan prestasi dari keputusan akuisisi yang dilakukan, dan sebaliknya jika kinerja keuangan menurun maka keputusan melakukan akuisisi adalah salah. Pada dasarnya, kegiatan akuisisi berbeda dengan kegiatan merger ataupun jenis ekspansi usaha lainnya. Pada kegiatan akuisisi, perusahaan yang mengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi tetap eksis. Penggabungan usaha tersebut tidak mengubah status hukum kedua perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio likuiditas?, (2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio *leverage*?, (3) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio aktivitas?, (4) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio profitabilitas? Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur

dengan rasio likuiditas. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio leverage. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio aktivitas. (4) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio profitabilitas

TINJAUAN TEORETIS

Penggabungan Perusahaan

Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan menegmbangkan perusahaan. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 22 paragraf 08 tahun 1999 : “penggabungan usaha (*business combination*) adalah pernyataan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain”.

Sedangkan menurut Yunus dan Harmanto (1981:224), pengertiannya adalah sebagai berikut: “penggabungan badan usaha adalah usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomis”.

Bentuk-bentuk penggabungan usaha meliputi :

1. Merger

Merger adalah sebuah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang melakukan merger mengambil alih semua assets dan liabilities perusahaan yang menjadi rekanan mergernya dengan begitu perusahaan yang melakukan merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru.

2. Akuisisi

Pengambilalihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada. Tindakan mengakuisisi dapat dilakukan oleh suatu badan usaha atau perorangan untuk mengambil alih, baik seluruh atau sebagian besar saham badan usaha lain sehingga pengendalian terhadap perusahaan tersebut dapat beralih. Proses akuisisi umumnya tidak membentuk badan usaha / perusahaan baru.

3. Konsolidasi

Konsolidasi adalah tindakan yang dilakukan oleh dua badan usaha atau lebih untuk meleburkan diri dengan cara membantuk satu badan usaha baru. Setelah meleburkan diri menjadi satu badan usaha baru, masing-masing badan usaha yang meleburkan diri tersebut dibubarkan. Misalnya, PT. A berkonsolidasi dengan PT. B maka muncul PT. C sebagai nama baru dari PT. A + PT. B yang sudah meleburkan diri.

Akuisisi

Pengambilalihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada. Tindakan mengakuisisi dapat dilakukan oleh suatu badan usaha atau perorangan untuk mengambil alih baik seluruh atau sebagian besar saham badan usaha lain sehingga pengendalian terhadap perusahaan tersebut dapat beralih. Proses akuisisi umumnya tidak membentuk badan usaha atau perusahaan baru. Sedangkan berdasarkan jenis perusahaan yang bergabung, akuisisi dapat dibedakan menjadi 3 antara lain: (1) Akuisisi horizontal, akuisisi horizontal adalah akuisisi perusahaan sejenis, yaitu perusahaan pembeli yang membeli perusahaan lain yang sejenis usahanya. Biasanya akuisisi seperti ini dilakukan karena ingin memperbesar pangsa pasar . (2) Akuisisi vertikal , akuisisi vertikal adalah perusahaan membeli perusahaan lain yang

bukan sejenis, tetapi perusahaan yang dibeli akan membantu perusahaan untuk proses produksinya. (3) Akuisisi konglomerat, akuisisi konglomerat adalah perusahaan membeli perusahaan lain yang tidak ada hubungannya satu sama lain. Dalam kasus ini perusahaan pembeli sudah kelebihan dan ingin membuat konglomerasi perusahaan.

Alasan Melakukan Akuisisi

Alasan yang sering dikemukakan ketika perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau melakukan akuisisi adalah karena dengan akuisisi, perusahaan mampu mencapai pertumbuhan lebih cepat daripada harus membangun unit usaha sendiri. Beberapa perusahaan melakukan akuisisi karena adanya beberapa motivasi. Menurut Husnan (1998 : 658-660) motivasi akuisisi adalah sebagai berikut: (1) Sinergi, merupakan nilai gabungan dari kedua perusahaan yang bergabung lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Jadi, kondisi saling menguntungkan dari peristiwa akuisisi, akan terjadi jika telah diperoleh sinergi. (2) Peningkatan pendapatan, dengan adanya akuisisi pendapatan dapat meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, strategi benefits, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik dapat terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, memperbaiki sistem distribusi, dan menyeimbangkan komposisi produk. (3) Diversifikasi, yaitu keinginan untuk memasuki industri yang lebih luas dan menguntungkan dimana industri target berada, dan dengan menggabungkan dua badan usaha yang berbeda ini, maka akan memiliki jenis usaha yang lebih besar tanpa harus memulai usaha dari awal, karena semuanya sudah dirintis oleh perusahaan yang diakuisisi, sehingga perusahaan pengakuisisi hanya melanjutkan apa yang telah ada.

Proses Akuisisi

Proses analisis akuisisi melalui tiga tahap yaitu : (1) Perencanaan, proses perencanaan akuisisi dimulai dengan suatu analisis terhadap *corporate objectives and product market strategies*. Analisis ini ditujukan untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, teknologi dan sebagainya. (2) Pencarian dan pelacakan, proses pencarian dan pelacakan merupakan suatu pendekatan sistematis untuk menggabungkan berbagai prospek akuisisi yang menarik dan dianggap menguntungkan. Proses pencarian lebih memfokuskan pada “bagaimana” dan “dimana” mencari calon perusahaan yang akan diambil alih yang dianggap menunjukkan calon terbaik sesuai dengan sasaran dan kriteria yang dikembangkan dalam tahap proses perencanaan. (3) Evaluasi keuangan, proses evaluasi keuangan lebih memfokuskan pada jawaban manajemen atas beberapa pertanyaan mengenai harga tertinggi yang harus dibayar oleh perusahaan pengambil alih serta apa yang menjadi resiko utama.

Keunggulan dan Kelemahan akuisisi

Alasan mengapa suatu perusahaan melakukan kegiatan akuisisi adalah terdapat manfaat yang lebih yang dapat diperoleh. Keunggulan akuisisi menurut Moin (2003), antara lain: (1) Mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas. (2) Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri mapan. (3) Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal. (4) Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru. (5) Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru. (6) Memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Sementara itu kerugian-kerugian akuisisi sebagai berikut: (1) Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi batal. (2) Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang di beli maka terjadi

merger. (3) Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. (4) Biaya konsultan yang mahal. (5) Tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya : (1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. (2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (3) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan. (4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aspek rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas

Menurut Harahap (2009:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam rasio likuiditas ada banyak jenis rasio diantaranya :

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini menunjukkan tingkat perbandingan aset lancar dengan hutang lancar dikali 100%.

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio ini merupakan tingkat perbandingan antara jumlah aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan jumlah hutang lancar dan dikali 100%.

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio ini merupakan tingkat perimbangan antara kas dibagi dengan hutang lancar.

Rasio leverage

Menurut Harahap (2009:306), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Dalam rasio-rasio leverage, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio ini merupakan tingkat perbandingan antara total hutang yang dibagi dengan total ekuitas dikali 100%.

- b. Rasio hutang terhadap aktiva (*debt to total asset ratio*)

Rasio ini merupakan tingkat perbandingan antara total hutang dibagi dengan total aset dikali 100%.

Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam rasio aktivitas terdapat banyak jenis rasio diantaranya :

- a. Rasio perputaran aktiva (*total asset turnover*)
Rasio ini merupakan tingkat perbandingan antara penjualan dibagi dengan total aset.
- b. Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dibagi dengan aset tetap.
- c. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan.
- d. Perputaran piutang (*receivable turnover*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dibagi dengan piutang.
- e. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dibagi dengan modal kerja.

Rasio profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304) , rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dalam rasio profitabilitas terdapat banyak jenis rasio diantaranya :

- a. *Return on equity* (ROE)
Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total ekuitas.
- b. *Return on assets* (ROA)
Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aset.
- c. *Net profit margin* (laba bersih)
Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi penjualan dikali 100%.
- d. *Gross margin ratio* (laba kotor)
Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan.
- e. *Return On Investment* (ROI)
Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi total aset dikali 100%.

Penelitian Terdahulu

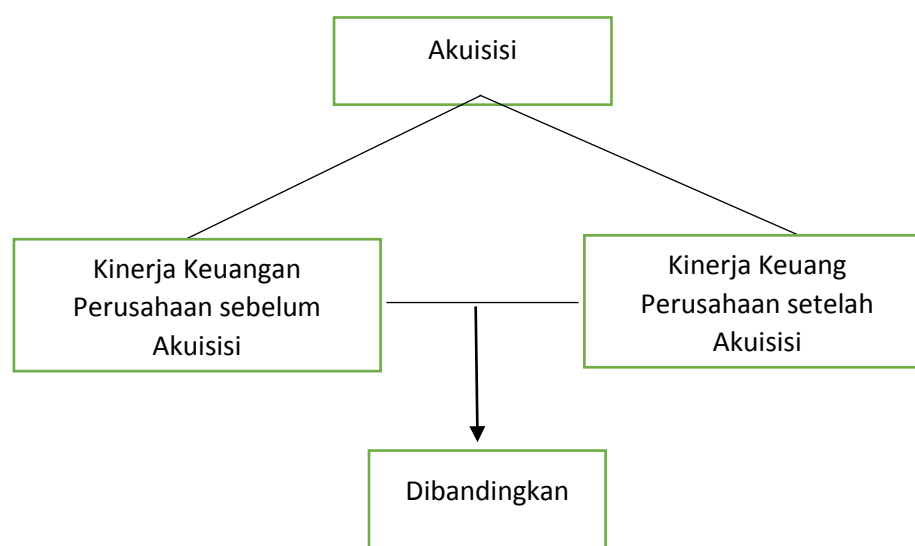
Penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan di Indonesia di antaranya adalah Payamta dan Setiawan (2004) yang hasil penelitiannya menunjukkan rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan, sedangkan abnormal return saham sebelum pengumuman akuisisi positif, namun setelah pengumuman akuisisi justru negatif.

Rachmawati dan Tendelilin (2001) juga melakukan penelitian terhadap pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham yang diukur dengan besarnya abnormal *return*.

Jumlah perusahaan yang masuk sampel sebanyak 36, dengan menggunakan teknik *event study* dan *event period*, yaitu 81 hari bursa (40 hari sebelum dan 40 hari sesudah pengumuman M dan A). Hasil penelitiannya dengan menggunakan uji beda dua rata-rata pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi menunjukkan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal *return* sebelum dan sesudah pengumuman M dan A.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (1996) bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *go public* di Indonesia, dari 55 perusahaan yang masuk kriteria, yaitu sebanyak 40 perusahaan, perusahaan melakukan akuisisi dari tahun 1989 sampai 1992. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan uji statistiknya menggunakan t-test sebelum dan setelah akuisisi. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan antara kinerja perusahaan yang digambarkan oleh rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio tingkat pengembalian atas total aktiva yang semakin membaik setelah akuisisi dalam jangka waktu tiga tahun.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Atas pertimbangan dari teori pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana setelah akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Oleh karena itu kinerja keuangan setelah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Dengan pertimbangan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H2 : *Quick ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H3 : *Debt to total asset ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H4 : *Debt to equity ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H5 : *Total asset turnover* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H6 : *Fixed asset turnover* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H7 : *Net profit margin* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi

H8 : *Return on asset* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi

H9 : *Return on equity* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, berupa data yang dikumpulkan, dipelajari, diolah, kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah ini, dengan menggunakan data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup : (1) Perusahaan berpasangan yang melakukan akuisisi pada tahun 2012 yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia, (2) Perusahaan tidak termasuk jenis lembaga keuangan, (3) Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi dengan periode 31 Desember, (4) Tersedia laporan keuangan yang telah di audit. Dari kriteria yang ditetapkan tersebut, diperoleh 2 (dua) perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini, kedua perusahaan tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Perusahaan Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Tanggal Akuisisi |
|----|-------------------------------------|------------------|
| 1 | PT. Agung Podomoro Land, Tbk | 26 Januari 2012 |
| 2 | PT. Mitrahahtera Segara Sejati, Tbk | 19 Maret 2012 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Teknik Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2012. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah ada perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dari sampel yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2012 terdapat 8 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau arsip yang terpublikasi dan tidak terpublikasi. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari galeri investasi bursa efek Indonesia (BEI) di sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah teridentifikasi sebagai berikut: variabel bebas dalam penelitian ini adalah (1) Kinerja keuangan sebelum akuisisi (2) Kinerja keuangan sesudah akuisisi. Kedua variabel diatas akan diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

Rasio likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio leverage

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio aktivitas

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktuvitasnya. Dalam rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

d. Rasio profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut: (1) Mengumpulkan sampel dan mengelompokkan sampel penelitian pada periode sebelum dan sesudah akuisisi. Pengelompokkan tersebut didasarkan pada tahun saat akuisisi terjadi dan diikutsertakan dalam perhitungan. (2) Membandingkan rasio-rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas untuk masing-masing sampel pada laporan keuangan 2009-2011 dan 2013-2015 untuk perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2012. (3) Membandingkan rasio-rasio keuangan pada periode penelitian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (4) Melakukan uji hipotesis dengan uji t sampel berpasangan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hipotesis :

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah akuisisi

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah akuisisi. (5) Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 5\%$. (6) Keputusan yang diambil diperoleh dengan jalan membandingkan nilai probabilitas dengan α .

Apabila $p\text{-value} (\text{sign}) < (\alpha)$ maka Ho ditolak.

Apabila $p\text{-value} (\text{sign}) > (\alpha)$ maka Ho diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hubungan variabel dapat dilakukan dengan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (*sig.value*) dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan (*sig.tolerance*). *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan α (tingkat signifikansi) sebesar 5% (0,05), sehingga keputusan untuk menolak H_0 jika nilai $sig < 0,05$ untuk koefisien masing-masing variabel. Jika semua koefisien jalur setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi jika salah satu tidak signifikan maka diagram jalur model hubungan antar variabel yang telah dirumuskan ditolak.

Analisis perbedaan *current ratio*

Dari hasil uji *paired sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *current ratio* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
t hitung *current ratio*

| | <i>mean</i> | <i>Std deviation</i> | <i>Paired differences</i> | | <i>T</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> | |
|---------|-------------|----------------------|---------------------------|--------------------------------|----------|-----------|-------------|--------------|
| | | | <i>Sdt error mean</i> | <i>95% confidence Interval</i> | | | | |
| | | | | <i>lower</i> | | | | <i>Upper</i> |
| CR_sblm | -106,278 | 63,176 | 25,791 | -172,577 | -39,980 | -4,121 | 5 | 0,009 |
| CR_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena $p \text{ value} < 0,05$ yaitu 0,009, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi ada perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah akuisisi.

Analisis perbedaan *quick ratio*

Dari hasil uji *paired sample t-test* dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *quick ratio* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
t hitung *quick ratio*

| | <i>mean</i> | <i>Std deviation</i> | <i>Paired differences</i> | | <i>T</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> | |
|---------|-------------|----------------------|---------------------------|--------------------------------|----------|-----------|-------------|--------------|
| | | | <i>Sdt error mean</i> | <i>95% confidence Interval</i> | | | | |
| | | | | <i>lower</i> | | | | <i>Upper</i> |
| QR_sblm | -96,623 | 72,742 | 29,697 | -172,962 | -20,285 | -3,254 | 5 | 0,023 |
| QR_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena $p \text{ value} < 0,05$ yaitu 0,023, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *quick ratio* sebelum dan sesudah akuisisi ada perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis perbandingan *debt to total asset ratio*

Dari hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *debt to total asset* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

| | Mean | Std deviation | Paired differences | | | T | df | Sig. |
|----------|-------|---------------|--------------------|-------------------------|--------|-------|----|-------|
| | | | Std error mean | 95% confidence interval | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| DAR_sblm | 2,645 | 13,969 | 5,703 | -12,015 | 17,305 | 0,464 | 5 | 0,662 |
| DAR_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena p value > 0,05 yaitu 0,662, maka Ho diterima, yang berarti bahwa secara statistik *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis perbandingan *debt to equity ratio*

Dari hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *debt to equity ratio* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

| | mean | Std deviation | Paired differences | | | T | df | Sig. |
|----------|-------|---------------|--------------------|-------------------------|--------|-------|----|-------|
| | | | Std error mean | 95% confidence interval | | | | |
| | | | | lower | upper | | | |
| DER_sblm | 1,927 | 61,058 | 24,927 | -26,150 | 66,003 | 0,077 | 5 | 0,941 |
| DER_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena p value > 0,05 yaitu 0,941, maka Ho diterima, yang berarti bahwa secara statistik *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis perbandingan *total asset turnover*

Dari hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *total asset turnover* per dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

| | mean | Std deviation | Paired differences | | | T | df | Sig. |
|-----------|-------|---------------|--------------------|-------------------------|-------|-------|----|-------|
| | | | Std error mean | 95% confidence interval | | | | |
| | | | | lower | upper | | | |
| TATO_sblm | 0,036 | 0,619 | 0,025 | -0,028 | 0,101 | 1,452 | 5 | 0,206 |
| TATO_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena p value > 0,05 yaitu 0,206, maka Ho diterima, yang berarti bahwa secara statistik *total asset turn over* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis perbandingan *fixed asset turnover*

Dari hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *fixed asset turnover* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
t hitung *fixed asset turnover*

| | mean | Std deviation | Paired differences | | T | df | Sig. | |
|-----------|--------|---------------|--------------------|-------------------------|-------|--------|------|-------|
| | | | Std error mean | 95% confidence interval | | | | |
| | | | | lower | | | | upper |
| FATO_sblm | -0,055 | 0,206 | 0,084 | -0,271 | 0,161 | -0,656 | 5 | 0,541 |
| FATO_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena p value > 0,05 yaitu 0,541, maka Ho diterima, yang berarti bahwa secara statistik *fixed asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis perbandingan *net profit margin*

Dari hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *net profit margin* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
t hitung *net profit margin*

| | mean | Std deviation | Paired differences | | T | df | Sig. | |
|----------|-------|---------------|--------------------|-------------------------|--------|-------|------|-------|
| | | | Std error mean | 95% confidence interval | | | | |
| | | | | Lower | | | | upper |
| NPM_sblm | 5,358 | 17,092 | 6,978 | -12,579 | 23,295 | 0,768 | 5 | 0,447 |
| NPM_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena p value > 0,05 yaitu 0,477, maka Ho diterima, yang berarti bahwa secara statistik *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis perbandingan *return on asset*

Dari hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *return on asset* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
t hitung *return on asset*

| | mean | Std deviation | Paired differences | | t | df | Sig. | |
|----------|-------|---------------|--------------------|-------------------------|-------|-------|------|-------|
| | | | Std error mean | 95% confidence interval | | | | |
| | | | | Lower | | | | upper |
| ROA_sblm | 3,167 | 5,626 | 2,298 | -2,737 | 9,071 | 1,379 | 5 | 0,226 |
| ROA_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena p value > 0,05 yaitu 0,226, maka Ho diterima, yang berarti bahwa secara statistik return on asset sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis perbandingan *return on equity*

Dari hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan program spss 20, hasil uji hipotesis analisis perbandingan *return on equity* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
t hitung *return on equity*

| | mean | Std deviation | Paired differences | | t | df | Sig. | |
|----------|-------|---------------|--------------------|-------------------------|--------|-------|------|-------|
| | | | Std error mean | 95% confidence interval | | | | |
| | | | | Lower | | | | upper |
| ROE_sblm | 4,745 | 11,417 | 4,661 | -7,236 | 16,726 | 1,018 | 5 | 0,355 |
| ROE_ssdh | | | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Karena p value > 0,05 yaitu 0,355, maka Ho diterima, yang berarti bahwa secara statistik return on equity sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak mempengaruhi kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Dari analisis yang telah diuraikan diatas dapat dibuat rekapitulasi hasil uji t sampel berpasangan yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11
Rekapitulasi hasil uji hipotesis

| No | Rasio | P-value | Nilai Sig. | Penerimaan atau penolakan Ho | Keterangan |
|----|----------------------------------|---------|------------|------------------------------|---------------------|
| 1 | <i>Current ratio</i> | 0,05 | 0,009 | Ho ditolak | Terdapat perbedaan |
| 2 | <i>Quick ratio</i> | 0,05 | 0,023 | Ho ditolak | Terdapat perbedaan |
| 3 | <i>Debt to total asset ratio</i> | 0,05 | 0,662 | Ho diterima | Tidak ada perbedaan |
| 4 | <i>Debt to equity ratio</i> | 0,05 | 0,941 | Ho diterima | Tidak ada perbedaan |
| 5 | <i>Total asset turn over</i> | 0,05 | 0,206 | Ho diterima | Tidak ada perbedaan |
| 6 | <i>Fixed asset turn over</i> | 0,05 | 0,541 | Ho diterima | Tidak ada perbedaan |
| 7 | <i>Return on asset</i> | 0,05 | 0,226 | Ho diterima | Tidak ada perbedaan |
| 8 | <i>Return on equity</i> | 0,05 | 0,355 | Ho diterima | Tidak ada perbedaan |
| 9 | <i>Net profit margin</i> | 0,05 | 0,477 | Ho diterima | Tidak ada perbedaan |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab 4, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas, yaitu *current ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena peningkatan CR sesudah akuisisi begitu besar jika dibandingkan sebelum akuisisi karena setelah akuisisi perusahaan yang di gabung

menjadi satu sehingga aset nya semakin banyak dan sinergi yang didapat setelah melakukan akuisisi dalam jangka waktu 3 tahun cukup untuk meningkatkan aset lancar dan mengimbangi kenaikan kewajiban lancar perusahaan. (2) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas, yaitu *quick ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan persediaan yang diimbangi dengan kenaikan aset lancar. Sehingga QR mengalami peningkatan yang besar sehingga menyebabkan adanya perbedaan setelah akuisisi. (3) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio *leverage*, yaitu *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena kenaikan total hutang perusahaan lebih tinggi dan tidak diimbangi oleh kenaikan total modal dari perusahaan itu sendiri. Sehingga menyebabkan penurunan DER lebih tinggi dibandingkan sebelum di akuisisi. (4) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio *leverage*, yaitu *debt to total asset ratio* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena kenaikan total hutang yang tinggi dan tidak diimbangi oleh kenaikan total aktiva perusahaan sehingga menyebabkan penurunan DAR yang terjadi setelah akuisisi. (5) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio aktivitas, yaitu *total asset turnover* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan perusahaan tidak terlalu besar sehingga tidak memberikan hasil yang signifikan dan juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pangsa pasar sehingga dapat mempengaruhi pada penjualan. (6) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio aktivitas, yaitu *fixed asset turnover* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan penjualan tetapi peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva tetap perusahaan. sehingga menyebabkan penggunaan aktiva tetap perusahaan kurang efisien dalam menciptakan penjualan. (7) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas, yaitu *net profit margin* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan pada perusahaan. Penurunan penjualan tersebut menyebabkan terjadinya penurunan laba bersih, keadaan ini membuktikan bahwa perusahaan belum bisa menentukan strategi yang cocok untuk menjaring pangsa pasar yang lebih besar guna memperbesar penjualan dan laba. (8) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas, yaitu *return on equity* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih lebih kecil dari peningkatan modal sendiri sehingga menjadikan peningkatan ROE tidak begitu besar. (9) Kinerja keuangan perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk di Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini disebabkan penurunan laba yang tidak dapat melebihi peningkatan total aktiva perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sejumlah aktiva semakin kecil dan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aktivitya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, perusahaan yang akan melakukan akuisisi hendaknya lebih mempertimbangkan lagi keputusan yang akan diambil, mengingat banyaknya kendala dan risiko dalam aktivitas akuisisi. Sehingga perusahaan yang kurang persiapan dan pertimbangan untuk melakukannya, akan memperoleh hasil yang tidak diharapkan atau rugi. Manajemen perusahaan hendaknya memilih target sasaran perusahaan yang akan di akuisisi secara tepat. (2) Bagi investor, bagi investor sebaiknya berhati-hati dalam menyikapi akuisisi yang dilakukan perusahaan, sebelum memutuskan saham mana yang akan dibeli sebaiknya melihat harga saham pada pasar saham karena akan memberikan kualitas keputusan yang lebih baik dari investasi yang dilakukan. (3) Bagi peneliti, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu yang lebih dari 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah dan tidak membatasi perusahaan yang akan di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hitt, M. A., J. S. Harrison, dan R. D. Ireland. 2002. *Merger dan Akuisisi: Penduan Meraih Laba Bagi Para Pemegang Saham*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moin, A. 2003. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. (edisi ke-1). Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, cetakan ketigabelas. Liberty. Yogyakarta.
- Nurdin, D. 1996. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 3 (1): 54-61.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 22 Tahun 1999, Ikatan Akuntan Indionesia.
- Payamta. dan Setiawan. (2004). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7(3): 265-282.
- Rachmawati, E. dan E. Tandelilin. 2001. Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham Perusahaan Targetdi Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. 1 (2): 153-170.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.
- Yunus, H. dan Harmanto. 1981. "Akuntansi Keuangan Lanjutan". BPFE Yogyakarta.